Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
Vol.8, No.1, Juli 2022
e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 - 0775

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

[1]Agustinwati,SH,MH
[1]agustina1958@gmail.com
[1]Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat. Metode dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang mana pengumpulan informasi dan data dari berbagai material seperti artikel, jurnal,, berita, buku, skripsi, dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini, menggunakan data sekunder yang relevan dimana berasal dari jurnal, artikel, dan berita. Adapun hasil penelitian ini yaitu Pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari hari dapat membrikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai nilai dalam pancasila karena nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari hari dalam beragama, memberikan pendapat dan lain-lain.

Kata Kunci : Nilai Pancasila, Kehidupan, Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Bagi masyarakat Indonesia, Pancasila telah diakui sebagai dasar negara. Pancasila mengandung lima standar, standar atau kualitas, khususnya kesucian, kemanusiaan, solidaritas, sistem berdasarkan suara, dan kesetaraan. Pengaturan mengenai kelima sifat tersebut terdapat dalam konstitusi Indonesia, khususnya Pembukaan UUD 1945 pasal IV. Pancasila, mengenai hipotesis kewarganegaraan komunitarian (Will Kymlicka, 2001) dan fungsionalisme primer (George Ritzer, 2004), dapat dikatakan mengandung kemungkinan kehidupan yang besar, adalah konsekuensi dari penataan wilayah lokal, kualitas sosial bersama. yang menentukan kehidupan, dan dapat menjadi sumber bagi pergaulan sosial.

Sifat-sifat dasar Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Penghormatan Persatuan Indonesia, Penghormatan Kerakyatan yang dipimpin oleh kelihaian dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, dan Penghormatan Keadilan Sosial bagi setiap individu Indonesia (Dewantara et al., 2021). Sangat mungkin cara yang paling tepat untuk memberikan pembentukan etika kepada anak negara adalah pelatihan karakter yang bergantung pada kualitas Pancasila. Pengajaran karakter Pancasila untuk pengganti negara Indonesia berarti membentuk negara yang kokoh, serius dengan pribadi yang terhormat, kualitas yang mendalam, ketahanan, ilmu pengetahuan dan inovasi terletak, yang semuanya dimotivasi bersandar pada keyakinan yang tak tergoyahkan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa yang bergantung pada kualitas. Terkandung dalam Pancasila.

Pancasila sebagai kerangka nilai mengandung suatu perkembangan sifat-sifat yang saling berkaitan satu sama lain. Seperti yang ditunjukkan oleh Imron (2017:16) “kerangka nilai adalah suatu gagasan atau pemikiran yang menyeluruh mengenai apa yang dipandang sebagai besar, penting, dan signifikan dalam kehidupan yang ada dalam otak individu atau bagian dari masyarakat”. Pancasila sebagai kerangka nilai dikenang karena keutamaan atau nilai kebaikan dan merupakan sifat hakiki yang bersifat teoritis. “Pancasila sebagai kerangka nilai mengandung sifat-sifat yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sedangkan sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila adalah sifat-sifat ketuhanan, kemanusiaan, solidaritas, sistem aturan mayoritas, dan kesetaraan. (Rukiyati dkk, 2013:56). Pancasila sebagai kerangka nilai juga mempersepsikan berbagai sifat secara utuh dan damai, khususnya sifat-sifat kebenaran, perasaan, moral, dan agama.

Sifat penghayatan Pancasila adalah berimbang dan abstrak.

Pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari hari dapat membrikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai nilai dalam pancasila karena nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari hari dalam beragama, memberikan pendapat dan lain-lain.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang mana pengumpulan informasi dan data dari berbagai material seperti artikel, jurnal,, berita, buku, skripsi, dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini, menggunakan data sekunder yang relevan dimana berasal dari jurnal, artikel, dan berita.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari Sila ke I sampai Sila Sila ke V yang harus diaplikasikan atau dijabarkan dalam setiap kegiatan pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

1. **Dalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai religius, antara lain :**
   a. Kepercayaan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala sesuatu dengan sifat-sifat yang sempurna dan suci seperti Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Adil, Maha Bijaksana dan sebagainya;
   Contohnya : Menyayangi tumbuh-tumbuhan dan merawatnya; selalu menjaga kebersihan dan sebagainya. Dalam Islam bahkan ditekankan, bahwa Allah tidak suka pada orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, tetapi Allah senang terhadap orang-orang yang selalu bertakwa dan selalu berbuat baik. Lingkungan hidup Indonesia yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada rakyat dan bangsa Indonesia merupakan karunia dan rahmat-NYA yang wajib dilestarikan dan dikembangkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat dan bangsa Indonesia serta makhluk hidup lainya demi kelangsungan dan peningkatan kualitas Hidup itu sendiri.

2. **Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab terkandung nilai-nilai perikemanusiaan yang harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini antara lain sebagai berikut :**

Pengakuan adanya harkat dan martabat manusia dengan sehala hak dan kewajiban asasinya. Penerapan, pengamalan/ aplikasi sila ini dalam kehidupan sehari hari yaitu : Dapat diwujudkan dalam bentuk kepedulian akan hak setiap orang untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat; hak setiap orang untuk mendapatkan informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup; hak setiap orang untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai dengan ketentuanketentuan hukum yang berlaku dan sebagainya (Koesnadi Hardjasoemantri, 2000 : 558). Dalam hal ini banyak yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mengamalkan Sila ini, misalnya mengadakan pengendalian tingkat polusi udara agar udara yang dihirup bisa tetap nyaman; menjaga kelestarian tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar; mengadakan gerakan

penghijauan dan sebagainya. Nilai-nilai Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab ini ternyata mendapat penjabaran dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 di atas, antara lain dalam Pasal 5 ayat (1) sampai ayat (3); Pasal 6 ayat (1) sampai ayat (2) dan Pasal 7 ayat (1) sampai ayat (2). Dalam Pasal 5 ayat (1) dinyatakan, bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat; dalam ayat (2) dikatakan, bahwa setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup; dalam ayat (3) dinyatakan, bahwa setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Pasal 6 ayat (1) dikatakan, bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup dan dalam ayat (2) ditegaskan, bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/ atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup. Dalam Pasal 7 ayat (1) ditegaskan, bahwa masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup; dalam ayat (2) ditegaskan, bahwa ketentuan pada ayat (1) di atas dilakukan dengan cara :

1. Meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat dan kemitraan;
2. Menumbuhkembangkan kemampauan dan kepeloporan masyarakat;
3. Menumbuhkan ketanggapsegeraan masya-rakat untuk melakukan pengwasan social
4. Memberikan saran pendapat;

3. Dalam Sila Persatuan Indonesia terkandung nilai persatuan bangsa, dalam arti dalam hal-hal yang menyangkut persatuan bangsa patut diperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia serta wajib membela dan menjunjung tinggi (patriotisme);
2. Pengakuan terhadap kebhinekatunggalikaan suku bangsa (etnis) dan kebudayaan bangsa (berbeda-beda namun satu jiwa) yang memberikan arah dalam pembinaan kesatuan bangsa;
3. Cinta dan bangga akan bangsa dan Negara Indonesia (nasionalisme). Penerapan sila ini dalam kehidupan sehari-hari, antara lain :

Dengan melakukan inventarisasi tata nilai tradisional yang harus selalu diperhitungkan dalam pengambilan kebijaksanaan dan pengendalian pembangunan lingkungan di daerah dan mengembangkannya melalui pendidikan dan latihan serta penerangan dan penyuluhan dalam pengenalan tata nilai tradisional dan tata nilai agama yang mendorong perilaku manusia untuk melindungi sumber daya dan lingkungan (Salladien dalam Burhan Bungin dan Laely Widjajati , 1992 : 156-158). Di beberapa daerah tidak sedikit yang mempunyai ajaran turun temurun mewarisi nilai-nilai leluhur agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh ketentuan-ketentuan adat di daerah yang bersangkutan, misalnya ada larangan untuk menebang pohon-pohon tertentu tanpa ijin sesepuh adat; ada juga yang dilarang memakan binatang-bintang tertentu

yang sangat dihormati pada kehidupan masyarakat yang bersangkutan dan sebagainya. Secara tidak langsung sebenarnya ajaran- ajaran nenek leluhur ini ikut secara aktif melindungi kelestarian alam dan kelestarian lingkungan di daerah itu. Bukankah hal ini sudah mengamalkan Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan sehari-hari.

4. **Dalam Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan terkandung nilainilai kerakyatan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dicermati, yakni :**
    1. Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab para pengambil keputusan dalam pengelolaan lingkungan hidup;
    2. Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup;
    3. Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kemitraan
    4. Masyarakat, dunia usaha dan pemerintah dalam upaya pelestarian daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
5. **Dalam Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia terkandung nilai keadilan sosial. Dalam hal ini harus diperhatikan beberapa aspek berikut, antara lain :**

Penerapan sila ini tampak dalam ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur masalah lingkungan hidup. Sebagai contoh, dalam Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), Bagian H yang mengatur aspekaspek pengelolaan lingkungan hidup dan pemanfaatan sumber daya alam. Dalam ketetapan MPR ini hal itu diatur sebagai berikut (Penabur Ilmu, 1999 : 40) :

1. Mengelola sumber daya alam dan memelihara daya dukungnya agar bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dari generasi ke generasi.
2. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan melakukan konservasi, rehabilitasi dan penghematan pengunaan dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan.
3. Mendelegasikan secara betahap wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam secara selektif dan pemeliharaan ling-kungan hidup, sehingga kualitas ekosistem tetap terjaga yang diatur dengan undangundang.
4. Mendayagunakan sumber daya alam untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseim-bangan lingkungan hidup, pembangunan yang berkelanjutan, kepentingan ekonomi dan budaya masyarakat lokal serta penataan ruang yang pengaturannya diatur dengan undang-undang.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari hari dapat membrikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai nilai dalam pancasila karena nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari hari dalam beragama, memberikan pendapat dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. ADIL Indonesia Journal, 1(2).

Sati, A. L., Marhamah, M., Nurhot, N., & Dewi, U. (2021). Representasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbudaya. Jurnal Syntax Fusion, 1(2), 1-11.

Sulianti, A. (2018). Revitalisasi pendidikan pancasila dalam pembentukan life skill. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 6(2), 111-117.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya Sebagai Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas.

Winarno. (2011). Implementasi Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Disertasi Sekolah Pascasarjana UPI Bandung . Tidak diterbitkan